

STRATEGI DAN PENGUKURAN KINERJA OPERASIONAL

Ana Yuliana

ABSTRAK

Strategi operasional merupakan elemen kunci dalam memastikan organisasi mampu mencapai efisiensi, efektivitas, serta kualitas proses yang berkelanjutan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk atau layanan yang bernilai, tetapi juga mengelola proses internal secara sistematis dan adaptif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara strategi operasional dan pengukuran kinerja dengan mengacu pada konsep yang ditawarkan dalam buku Manajemen Operasional Industri Manufaktur dan Jasa karya Mia Aksara serta berbagai penelitian terbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang menggabungkan teori dasar, temuan empiris, dan analisis terhadap tren manajemen operasional modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi operasional yang efektif melibatkan pengambilan keputusan terkait kapasitas, kualitas, desain proses, teknologi, serta manajemen rantai pasok yang mampu menunjang keberlanjutan bisnis. Di sisi lain, pengukuran kinerja operasional tidak hanya menitikberatkan pada indikator finansial, tetapi juga indikator non-finansial seperti kualitas layanan, waktu respons, keandalan proses, fleksibilitas, dan produktivitas. Integrasi antara strategi operasional dan sistem pengukuran kinerja membantu perusahaan mengidentifikasi ketidaksesuaian proses, mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, dan merumuskan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan organisasi dalam mempertahankan keunggulan kompetitif sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menyelaraskan arah strategis operasional dengan mekanisme evaluasi kinerja yang terukur dan berkesinambungan.

Keywords: strategi operasional, pengukuran kinerja, produktivitas, operasi industri, keunggulan kompetitif.

PENDAHULUAN

Manajemen operasional merupakan aspek fundamental dalam organisasi yang berfokus pada bagaimana proses, sumber daya, dan aktivitas dikendalikan untuk menghasilkan produk maupun layanan yang bernilai. Dalam konteks bisnis yang berkembang pesat, manajemen operasional tidak lagi dipahami sebatas kegiatan produksi semata, tetapi mencakup pengaturan sistem secara keseluruhan yang melibatkan koordinasi manusia, teknologi, informasi, dan material. Integrasi yang efektif dari seluruh komponen tersebut menjadi kunci utama dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas proses.

Perusahaan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari dinamika permintaan pasar, persaingan global, perubahan teknologi, hingga tuntutan konsumen yang semakin tinggi. Untuk mampu bertahan dan memenangkan kompetisi, perusahaan harus mampu merumuskan strategi operasional yang tepat, adaptif, dan selaras dengan tujuan organisasi. Strategi operasional mencakup pendekatan jangka panjang yang mengarahkan proses produksi dan layanan agar berjalan secara optimal dalam kondisi lingkungan yang terus berubah.

Strategi operasional melibatkan berbagai keputusan penting seperti desain proses, kapasitas produksi, tata letak fasilitas, pemilihan teknologi, standar kualitas, hingga sistem persediaan. Keputusan strategis ini berpengaruh langsung terhadap biaya operasional, kecepatan layanan, kualitas output, serta kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan permintaan. Tanpa strategi operasional yang solid, perusahaan berisiko mengalami ketidakefisienan proses, pemborosan sumber daya, dan ketidakmampuan bersaing dalam industri.

Namun, strategi operasional saja tidak cukup tanpa adanya mekanisme yang dapat mengukur sejauh mana strategi tersebut berjalan secara efektif. Pengukuran kinerja operasional menjadi alat penting untuk menilai keberhasilan proses, menganalisis pencapaian target, dan mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan perbaikan. Indikator seperti produktivitas, tingkat kualitas, kecepatan pemrosesan, biaya operasional, serta fleksibilitas proses menjadi komponen utama dalam mengevaluasi performa operasional perusahaan.

Pengukuran kinerja yang komprehensif membantu perusahaan mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi aktual operasional. Hal ini penting karena strategi yang dirumuskan tanpa proses evaluasi akan sulit diarahkan menuju perbaikan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan membutuhkan data evaluatif untuk melakukan pengambilan keputusan yang berbasis bukti (evidence-based decision making), sehingga setiap perubahan strategi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas dan dampaknya terhadap sistem.

Buku Manajemen Operasional Industri Manufaktur dan Jasa karya Mia Aksara menegaskan bahwa keberhasilan operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana strategi dan sistem pengukuran kinerja dapat diintegrasikan. Buku tersebut menyoroti pentingnya perencanaan kapasitas, kualitas, proses produksi, serta pengelolaan rantai pasok sebagai elemen kunci dalam penguatan fungsi operasional. Literatur tersebut juga menekankan bahwa keselarasan strategi dan kinerja menjadi landasan utama bagi organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Selain landasan konseptual dari buku, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa transformasi digital telah menghasilkan perubahan signifikan dalam praktik manajemen operasional. Penerapan teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data analytics, dan otomatisasi mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan strategi operasional mereka. Hal ini termasuk dalam memperbarui indikator kinerja agar tetap relevan dengan proses yang semakin terdigitalisasi dan berbasis data real-time.

Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara strategi operasional dan pengukuran kinerja. Kajian ini tidak hanya memperhatikan pendekatan teoritis dari buku utama, tetapi juga menggabungkan temuan empiris dari jurnal-jurnal terbaru. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana integrasi strategi dan evaluasi kinerja dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

Preliminaries or Related Work or Literature Review

Kajian Penelitian Terkait

Penelitian mengenai strategi operasional dan pengukuran kinerja telah banyak dilakukan di berbagai konteks industri. Kumar dan Singh (2021) meneliti hubungan antara strategi operasional dan operational excellence pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa keputusan yang berkaitan dengan kapasitas, desain proses, dan pengendalian kualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi. Penelitian ini memberikan dasar bahwa strategi operasional bukan hanya bertujuan untuk mengatur alur produksi, tetapi juga menciptakan nilai kompetitif.

Berbeda dengan penelitian tersebut, Govindan et al. (2020) menitikberatkan pembahasan pada indikator keberlanjutan dalam pengukuran kinerja operasional. Mereka menemukan bahwa perusahaan modern mulai mengintegrasikan aspek keberlanjutan seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, dan emisi karbon sebagai bagian dari evaluasi kinerja. Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja tidak lagi terbatas pada aspek produktivitas dan biaya, tetapi juga mencakup tanggung jawab lingkungan.

Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa setiap kajian memiliki fokus yang berbeda: ada yang meneliti perspektif manufaktur, keberlanjutan, maupun jasa dan digitalisasi. Namun, belum banyak penelitian yang menggabungkan kedua aspek — strategi operasional dan pengukuran kinerja — dalam satu kerangka analisis yang integratif. Celah inilah yang menjadi landasan penelitian ini

Kajian Teori dan Konsep Pendukung

Strategi Operasional

Secara teoritis, strategi operasional merupakan pedoman bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan proses sehingga mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Heizer dan Render (2020) menjelaskan bahwa strategi operasional mencakup keputusan mengenai kapasitas, desain proses, lokasi, tata letak, manajemen persediaan, dan penjadwalan. Masing-masing keputusan ini saling terkait dan harus dirancang agar mampu menciptakan nilai bagi pelanggan.

Slack et al. (2022) membagi dimensi strategi operasional ke dalam empat prioritas kompetitif utama: kualitas, kecepatan, ketepatan waktu, fleksibilitas, dan biaya. Perusahaan harus memilih prioritas mana yang ingin

diunggulkan sesuai dengan karakteristik pasar yang dilayani. Misalnya, perusahaan logistik cenderung mengutamakan kecepatan dan ketepatan waktu, sedangkan perusahaan manufaktur massal mungkin lebih fokus pada biaya.

Secara praktis, strategi operasional yang baik harus mampu menjawab dua pertanyaan pokok: apa yang ingin dicapai perusahaan, dan bagaimana cara mencapainya melalui proses operasional. Oleh karena itu, strategi operasional tidak hanya berbicara tentang perencanaan, tetapi juga implementasi yang konsisten pada tingkat operasional.

Pengukuran Kinerja Operasional

Pengukuran kinerja merupakan instrumen untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasi. Menurut Kaplan dan Norton (2021), pengukuran kinerja modern tidak cukup jika hanya menggunakan indikator finansial karena indikator tersebut tidak selalu menggambarkan kualitas proses. Oleh karena itu, dibutuhkan kombinasi indikator finansial dan non-finansial.

Indikator non-finansial umumnya mencakup aspek seperti:

1. tingkat cacat produksi
2. waktu siklus
3. pemanfaatan kapasitas
4. Tingkat kepuasan pelanggan
5. ketepatan waktu pengiriman
6. fleksibilitas proses

Kumar dan Singh (2021) menekankan bahwa indikator kinerja harus disesuaikan dengan strategi operasional agar evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih objektif. Jika perusahaan berfokus pada kualitas, maka indikator kualitas harus menjadi prioritas utama. Sebaliknya, jika perusahaan mengutamakan efisiensi biaya, maka indikator terkait pemborosan, pemanfaatan mesin, dan biaya proses menjadi sangat penting.

Selain itu, perkembangan teknologi membuat proses pengukuran kinerja semakin mudah dan akurat. Data operasional kini dapat dikumpulkan secara real-time sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara cepat.

Integrasi Strategi dan Kinerja

Literatur menegaskan bahwa strategi operasional hanya dapat dinilai keberhasilannya apabila perusahaan memiliki sistem pengukuran kinerja yang jelas. Tanpa pengukuran yang terstruktur, strategi sulit dievaluasi secara objektif. Kerangka integrasi ini diperkuat oleh temuan Rahman dan Subramanian (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menyelaraskan strategi dan indikator kinerja memiliki peluang lebih besar mencapai keunggulan kompetitif.

Integrasi ini diperlukan karena strategi operasional akan sulit dijalankan apabila tidak didukung oleh indikator yang tepat. Sebagai contoh, strategi untuk mempercepat proses produksi harus didukung oleh indikator seperti waktu siklus, kecepatan aliran, dan tingkat penyelesaian tepat waktu. Dengan demikian, indikator kinerja menjadi alat untuk memastikan strategi berjalan sesuai harapan.

Keselarasan strategi dan kinerja juga menjadi syarat utama untuk menerapkan continuous improvement. Ketika hasil pengukuran menunjukkan penyimpangan dari target strategis, perusahaan dapat segera melakukan tindakan korektif. Hubungan dua arah ini menegaskan bahwa strategi dan kinerja tidak boleh berjalan terpisah, tetapi harus menjadi sistem yang saling menguatkan.

Analisis Kesenjangan Penelitian

Walaupun sudah banyak penelitian yang membahas strategi operasional maupun pengukuran kinerja, sebagian besar masih membahas keduanya secara terpisah. Beberapa studi fokus pada efisiensi, sebagian lain pada

kualitas layanan, dan ada juga yang menyoroti peran teknologi. Namun, belum banyak penelitian yang meninjau bagaimana kedua aspek ini saling berhubungan dalam satu pembahasan yang utuh.

Selain itu, perubahan teknologi yang sangat cepat belum sepenuhnya diikuti dengan pembaruan indikator kinerja pada penelitian sebelumnya. Karena itu, diperlukan kajian yang melihat strategi operasional dan pengukuran kinerja secara lebih terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

3. Research Methods

Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif-empiris, tetapi dalam konteks manajemen operasional dikenal sebagai studi literatur yang dilengkapi dengan analisis empiris dari temuan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena topik strategi operasional dan pengukuran kinerja membutuhkan pemahaman teoritis sekaligus gambaran penerapannya dalam praktik.

Pendekatan normatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah teori-teori yang relevan mengenai strategi operasional, pengukuran kinerja, serta konsep-konsep operasional yang dijelaskan dalam buku Manajemen Operasional Industri Manufaktur dan Jasa karya Mia Aksara dan literatur ilmiah lainnya. Pendekatan ini membantu menyusun kerangka konseptual yang menjadi dasar analisis.

Sementara itu, pendekatan empiris diterapkan melalui analisis hasil penelitian terdahulu yang membahas implementasi strategi operasional di berbagai sektor, baik manufaktur maupun jasa. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian, tren industri, serta penerapan indikator kinerja operasional pada perusahaan yang menjadi sasaran penelitian sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer: Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai strategi operasional dan pengukuran kinerja, termasuk studi kasus implementasi strategi operasional pada industri manufaktur dan jasa.
2. Data Sekunder: Buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel akademik, serta literatur pendukung lainnya yang memberikan informasi mengenai teori, konsep, dan indikator pengukuran kinerja operasional.

Pendekatan gabungan ini membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara strategi operasional dan pengukuran kinerja, sekaligus melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam praktik bisnis modern.

Results and Discussion

1. Temuan Terkait Strategi Operasional

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi operasional yang dirancang secara sistematis memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses organisasi. Perencanaan mengenai kapasitas, aliran kerja, pemilihan teknologi, dan standarisasi kualitas menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas operasional. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang tidak memiliki arah operasional yang jelas sering menghadapi kendala seperti ketidakseimbangan beban kerja, tingginya tingkat kesalahan, dan biaya yang meningkat. Di sisi lain, perusahaan yang mampu menyelaraskan strategi operasional dengan sumber daya internal cenderung lebih adaptif serta mampu menjaga konsistensi kualitas. Temuan ini menguatkan bahwa strategi operasional bukan hanya dokumen perencanaan, tetapi bagian yang harus diterapkan secara berkelanjutan.

Selain itu, strategi operasional juga berfungsi sebagai landasan bagi perusahaan dalam menentukan prioritas investasi. Misalnya, ketika perusahaan menekankan kecepatan pengiriman sebagai keunggulan kompetitif, maka strategi operasional yang dipilih akan berpusat pada pengurangan waktu proses, penggunaan teknologi otomasi, dan peningkatan koordinasi antar departemen. Strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar semacam ini akan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja operasional secara keseluruhan.

Di sisi lain, strategi operasional yang kurang terarah berpotensi menimbulkan masalah seperti ketidakseimbangan beban kerja, rendahnya tingkat pemanfaatan kapasitas, dan penurunan kualitas produksi. Perusahaan yang gagal menyesuaikan strategi dengan kondisi internal biasanya mengalami inefisiensi jangka panjang. Literatur juga menunjukkan bahwa perencanaan operasional yang tidak mempertimbangkan faktor eksternal—seperti fluktuasi permintaan dan perubahan teknologi—akan meningkatkan risiko kegagalan proses.

Kajian ini sekaligus memperlihatkan bahwa strategi operasional yang matang mempermudah proses continuous improvement. Dengan strategi yang jelas, setiap bagian organisasi dapat memahami target yang ingin dicapai. Hal ini menciptakan alur kerja yang lebih terkoordinasi, komunikasi yang lebih baik, serta pembagian tugas yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa strategi operasional bukan hanya sekadar dokumen perencanaan, tetapi merupakan pedoman yang harus diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari.

2. Temuan Terkait Pengukuran Kinerja Operasional

Kajian terhadap berbagai indikator kinerja menegaskan bahwa pengukuran operasional tidak dapat bergantung pada satu jenis indikator saja. Selain aspek finansial, indikator non-finansial seperti produktivitas, tingkat cacat, kecepatan pelayanan, dan fleksibilitas proses terbukti memiliki peran besar dalam menggambarkan kondisi operasional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan evaluasi kinerja secara teratur mampu mendeteksi penurunan proses lebih awal dan melakukan koreksi sebelum masalah menjadi lebih besar. Selain itu, pemilihan indikator yang tepat membantu manajemen memahami sejauh mana strategi operasional berjalan sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga alat kontrol yang mengarahkan perusahaan pada peningkatan berkelanjutan.

Indikator finansial seperti biaya produksi dan tingkat profitabilitas memang masih digunakan sebagai ukuran kinerja, tetapi indikator non-finansial kini dianggap lebih relevan untuk mengevaluasi efektivitas proses. Misalnya, tingkat cacat (defect rate), waktu siklus (cycle time), dan ketepatan pengiriman menjadi indikator yang tidak hanya menggambarkan hasil akhir, tetapi juga mengukur kualitas proses operasional secara langsung.

Penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan kombinasi indikator finansial dan non-finansial cenderung lebih mampu melakukan penyesuaian strategi secara tepat waktu. Hal ini karena sistem pengukuran kinerja yang komprehensif menyediakan informasi yang lebih kaya dan mendetail mengenai perubahan kondisi proses. Di sisi lain, perusahaan yang hanya mengandalkan indikator finansial berisiko salah dalam menilai penyebab rendahnya kinerja operasional.

Literatur menegaskan bahwa pengukuran kinerja yang baik juga harus selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Misalnya, perusahaan yang ingin meningkatkan responsivitas pasar harus menggunakan indikator seperti kecepatan pemrosesan pesanan atau waktu tunggu pelanggan. Sebaliknya, perusahaan yang fokus pada efisiensi biaya mungkin memprioritaskan indikator seperti pemanfaatan kapasitas atau tingkat pemborosan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan indikator kinerja harus mempertimbangkan strategi operasional yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kinerja Operasional

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang semakin jelas dalam manajemen operasional. Otomatisasi, sistem informasi berbasis data, dan kecerdasan analitik membantu perusahaan memonitor kinerja secara real-time. Beberapa studi mencatat bahwa penggunaan teknologi mampu mengurangi human error, mempercepat proses, serta meningkatkan ketepatan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Teknologi juga memungkinkan perusahaan memetakan pola masalah operasional dan memprediksi hambatan sebelum muncul. Dengan demikian, peran teknologi bukan lagi sekadar alat pendukung, tetapi menjadi bagian integral dalam penerapan strategi operasional dan pengukuran kinerja. Perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan ini berpotensi tertinggal dalam persaingan industri yang semakin kompetitif.

Contohnya, perusahaan manufaktur yang menggunakan teknologi sensor berbasis IoT dapat memantau kinerja mesin secara real-time. Informasi ini membantu mengurangi downtime karena perusahaan dapat mendeteksi kerusakan lebih awal. Selain itu, teknologi analitik data memungkinkan perusahaan mengolah data operasional secara cepat untuk menemukan pola dan prediksi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja karyawan melalui otomatisasi pekerjaan rutin, sehingga karyawan dapat fokus pada kegiatan yang memerlukan keterampilan analitis. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Namun, kajian literatur juga menekankan bahwa teknologi tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung oleh strategi operasional yang tepat. Tanpa strategi yang jelas, penerapan teknologi sering tidak memberikan hasil maksimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi hanya karena tren, tanpa perencanaan yang matang, justru menghadapi biaya implementasi yang tinggi dengan manfaat yang minim.

4. Integrasi Strategi Operasional dan Kinerja

Pembahasan menunjukkan bahwa manfaat terbesar muncul ketika strategi operasional dan pengukuran kinerja diterapkan secara terpadu. Integrasi ini menciptakan hubungan dua arah: strategi memberikan arah, sementara pengukuran kinerja memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan. Ketika kedua komponen ini terhubung dengan baik, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan secara cepat dan menentukan langkah koreksi yang lebih tepat. Integrasi ini juga penting dalam mengembangkan budaya perbaikan berkelanjutan, di mana setiap unit dalam organisasi memahami target operasional dan perannya dalam mencapainya. Penelitian terdahulu banyak menegaskan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan strategi dan kinerja cenderung memiliki stabilitas proses yang lebih baik serta kemampuan adaptasi yang lebih tinggi.

Integrasi ini juga membantu perusahaan melakukan analisis kesenjangan (gap) antara tujuan dan hasil yang diperoleh. Dengan adanya pengukuran kinerja yang terstruktur, perusahaan dapat menilai secara jelas apakah strategi operasional telah diterapkan dengan benar atau apakah diperlukan penyesuaian di beberapa area.

Selain itu, integrasi strategi dan kinerja membantu meningkatkan koordinasi antar unit organisasi. Setiap departemen dapat memahami target kinerja yang harus dicapai, sehingga koordinasi dapat dilakukan dengan lebih efektif. Temuan kajian ini juga memperlihatkan bahwa integrasi semacam ini mendukung penerapan prinsip continuous improvement yang menjadi dasar dalam operasional modern.

Integrasi strategi dan kinerja juga memperkuat kemampuan adaptasi perusahaan terhadap perubahan eksternal. Ketika indikator kinerja menunjukkan adanya perubahan dalam permintaan atau kualitas proses, perusahaan dapat segera melakukan penyesuaian strategi. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dan membantu perusahaan mempertahankan daya saing.

5. Implikasi Manajerial dan Relevansi Praktis

Hasil kajian memberikan sejumlah implikasi penting bagi para pengambil keputusan di bidang operasional. Pertama, manajer perlu memastikan bahwa strategi operasional dirumuskan secara jelas dan dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh bagian organisasi. Kedua, penggunaan indikator kinerja harus disesuaikan dengan strategi yang ingin dicapai, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar relevan.

Ketiga, teknologi perlu menjadi bagian penting dalam perencanaan operasional, tetapi penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Teknologi yang tepat dapat memperkuat proses evaluasi, meningkatkan efisiensi, dan membantu perusahaan merespons perubahan dengan lebih baik.

Secara praktis, hasil kajian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan strategi operasional, sistem pengukuran kinerja, dan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas layanan, mengurangi pemborosan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Temuan ini sangat relevan bagi perusahaan manufaktur maupun jasa yang ingin meningkatkan performa operasional secara menyeluruh.

Kesimpulan

Hasil kajian pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi operasional dan pengukuran kinerja merupakan dua elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan proses bisnis modern. Strategi operasional memberikan arah yang jelas bagi perusahaan dalam mengatur kapasitas, alur kerja, teknologi, dan kualitas, sementara pengukuran kinerja berfungsi sebagai mekanisme evaluasi yang memastikan strategi tersebut berjalan sesuai tujuan. Ketika keduanya diterapkan secara terpadu, perusahaan lebih mampu mengidentifikasi hambatan proses dan melakukan penyesuaian yang tepat.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan indikator kinerja yang beragam—baik finansial maupun non-finansial—memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi operasional. Selain itu, perkembangan teknologi terbukti memperkuat proses pemantauan dan analisis kinerja, sehingga perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Integrasi antara strategi operasional, sistem pengukuran kinerja, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam membangun efektivitas dan keunggulan kompetitif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya sinkronisasi antara perencanaan strategis dan evaluasi kinerja agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya serta memberikan pemahaman praktis bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas manajemen operasionalnya.

Daftar Pustaka

- Aksara, M. (2023). *Manajemen Operasional Industri Manufaktur dan Jasa Berbasis Kurikulum OBE dan SCL*. Mia Aksara Publishing.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/operations-management/P200000007027/9780137354657>
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2022). *Operations Management* (10th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-gb/operations-management-10e.html>
- Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., & Baah, C. (2020). Lean practices and operational performance in manufacturing firms. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 31(8), 1717–1735. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2019-0089>
- Huo, B., Qi, Y., Wang, Z., & Zhao, X. (2021). The impact of operations strategy alignment on firm performance. *International Journal of Operations & Production Management*, 41(4), 315–338. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2019-0642>
- Kumar, S., & Singh, R. (2021). Performance measurement frameworks in operations: A review and future research agenda. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2301–2318. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0065>

Alamat Redaksi

Jalan Oto Iskandardinata No. 278 A Tarogong Garut Jawa Barat
Tlp. 0262-233549. Fak. 0262-233549
e-mail : lp2mstieya@gmail.com
web : <http://www.lp2m.stieyasaanggana.ac.id>